

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DENGAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI UMUM MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

SKRIPSI



OLEH :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SARAH FADILA
NIM. 1610204103
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2020 M/ 1442 H**

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DENGAN HASIL BELAJAR
BIOLOGI UMUM MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

SARAH FADILA
NIM. 1610204103

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2020 M/ 1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Kapt. Muradi Kec. Pesisir Bukit
Kode Pos. 37112

Telp : 0748-21065

Faks. 0748-22114

Email : iain@yahoo.com

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada Rabu, 18 November 2020 dan telah diterima sebagai syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 18 November 2020

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

DEWI JUITA, M.Pd

NIP. 19900924 201801 2 001

Penguji I

Pembimbing I

EMAYULIA SASTRIA, M.Pd

NIP. 19850711 200912 2 005

Penguji II

NOVINOVRITA, M. M.Si

NIP. 19801017 200501 2 005

Pembimbing II

TIARA, M.Si

NIDN. 2015048502

DEWI JUITA, M.Pd

NIP. 19900924 201801 2 001

Novi Novrita, M. .Si
Dewi Juita, M.Pd
Dosen Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di –
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Sarah Fadila, NIM. 1610204103** yang berjudul “**Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Hasil Belajar Biologi Umum Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci**” dapat diajukan untuk di-munaqasyahkan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalam,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

NOVI NOVRIITA, M. M.Si
NIP. 19801017 200501 2 005

DEWI JUITA, M.Pd
NIP. 19900924 201801 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Sarah Fadila**
NIM : 1610204103
Jurusan : Tadris Biologi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Hasil Belajar Biologi Umum Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci” adalah benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, saya bersedia menerima sanksi hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 2020
Saya yang menyatakan,

SARAH FADILA
NIM. 1610204103

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Persembahan :

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT ...
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi
Takdirku engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku...
Segala puji bagi-Mu Ya Allah...
Alhamdulillahirabbilalamin
Sujud syukur kupersembahkan sebuah mahakarya ini untuk
Ayahnda dan Ibunda yang tercinta
Yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa,
Dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tidak
Tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani rintangan yang ada
Di depanku dalam menyelesaikan skripsi ini...
Ku ucapkan terima kasih yang tak terhingga semoga Allah selalu
Memberikan kesehatan yang terbaik untuk mereka ...
Amin ya rabbalalamin ...

Motto :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدَلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S An-Nahl: 125)*

*Departemen Agama RI *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung 1990), h. 157

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على آله الطيبين الطاهرين أجمعين
والصلاة والسلام على سيدنا محمد وآله الطيبين الطاهرين أجمعين

والصلاة والسلام على سيدنا محمد وآله الطيبين الطاهرين أجمعين
والصلاة والسلام على سيدنا محمد وآله الطيبين الطاهرين أجمعين

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua limpahan rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dengan judul **“Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Hasil Belajar Biologi Umum Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci”**. Shalawat beriring salam semuanya tercurah kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Biologi. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan Strata satu (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan dengan baik dengan

bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu, melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Y. Sonafist, M. Ag. Drs. H. Bahrum M.Ag selaku Wakil Rektor I. Drs. Asa'ari, M. Ag Selaku Wakil Rektor II. Dr.Jalwis,



M.Ag Selaku Wakil Rektor III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, baik secara langsung maupun tidak langsung telah ikut dalam mewujudkan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Dairabi Kamil, M.Ed selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan Bapak Drs.Saadudin, M.PdI selaku wakil Dekan I, Bapak Rimin, M.Pd selaku wakil dekan II dan Bapak Toni Haryanto, M.Sc selaku Wakil Dekan III yang telah memberi izin penelitian.
3. Ketua Program Studi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang juga turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini.
4. Ibu Novi Novrita, M.M.Si., selaku Pembimbing I dan Ibu Dewi Juita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
6. Pihak Perpustakaan dan Seluruh Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Mahasiswa tadris biologi yang telah banyak membantu dalam hal pemberian data dan informasi yang berhubungan dengan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menemani dalam menghadapi berbagai halangan, rintangan dan selalu memberi semangat.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT, oleh karena itu penulis terbuka akan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini dikemudian hari.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, kepada Allah SWT berserah diri semoga semua diberi rahmat dan selalu berada dalam lindungannya, Amin.

Sungai Penuh, Oktober 2020

Penulis

SARAH FADILA
NIM: 1610204103

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Penelitian	6
D. Tujuan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	40
C. Variabel Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisa Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

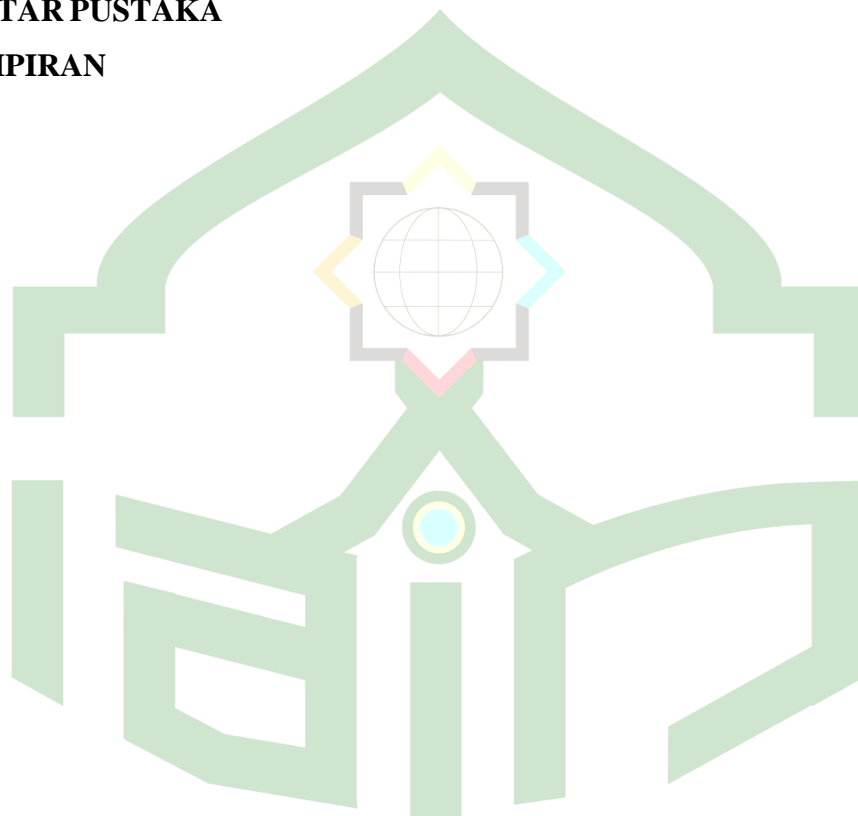
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	41
Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar IAIN Kerinci	43
Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r	45
Tabel 4.1 Hasil Belajar Biologi Umum Mahasiswa Tadris Biologi Tahun Akademik 2019/2020	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Bivariate Perason	51
Tabel 4.3 Analisis Hasil Interpretasi Nilai r	52
Tabel 4.4 Hasil Analisis Kontribusi Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Biologi Umum	53



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	40
Gambar 4.1 Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Tadris Biologi	49



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Hasil Belajar Biologi Umum dan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci	70
Lampiran 2. Uji Regresi Linear Sederhana	71
Lampiran 3. Uji Korelasi Bivariate	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat dan perilaku manusia.¹ Menurut Jalaluddin dan Abdullah Idi, tujuan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam dunia pendidikan.² Berdasarkan Undang-undang RI 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 4 diketahui bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Pada hakekatnya pendidikan merupakan sebuah kebutuhan untuk mencerdaskan anak bangsa, pendidikan menjadi sangat penting bagi siapa saja baik anak-anak, remaja dan orang dewasa karena pendidikan merupakan suatu proses yang kontinu atau berlangsung terus menerus. Pendidikan bukan membentuk orang yang terampil, akan tetapi lebih kepada membentuk orang yang mampu berpikir sistematis, bermoral benar atau tahu mana yang baik dan benar.⁴

¹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h.1

² Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2010), h.119

³ Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya.Cet.VI*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), h. 51

⁴ Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011) h. 13

Tujuan pendidikan telah lebih dulu dijelaskan dalam Alqur'an surat

Az-zumar ayat 9 :

Artinya : ... Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁵ (Q.S Az-zumar :9)

Ayat di atas mengandung kata “mengetahui” dan “orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. Hal ini merupakan gambaran umum pendidikan sekaligus tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Selain itu ayat di atas juga menerangkan bahwa terdapat perbedaan pola pikir antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu dan sesungguhnya orang yang berilmulah yang dapat menerima semua apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Pendidikan pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA) memiliki beberapa jurusan, yaitu jurusan matematika sains atau IPA dan jurusan sosial atau IPS. Pada jurusan IPA memiliki mata pelajaran wajib yang tidak diajarkan di jurusan IPS, seperti Biologi, Kimia dan Fisika. Sedangkan pada jurusan IPS memiliki mata pelajaran wajib yang tidak diajarkan di jurusan IPA, seperti Geografi, Ekonomi/Akuntansi dan Sejarah. Sehingga, mahasiswa yang latar pendidikan menengah atas dengan jurusan IPS tentunya belum pernah mengenal dan mempelajari biologi walaupun hanya sekadar biologi dalam skala umum.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Hidakarya Agung), h. 678

Pembelajaran biologi merupakan suatu proses yang menuntut peran aktif dari para peserta didik, karena biologi memiliki dasar ilmiah dengan cara berfikir logis berdasarkan pada fakta-fakta yang ada. Dalam proses pembelajaran biologi terdapat komponen yang wajib dimiliki oleh peserta didik, yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Biologi umum adalah salah satu mata kuliah wajib yang dikontrak di semester awal bagi mahasiswa yang mengambil jurusan tadaris biologi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Biologi umum merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang dasar-dasar ilmu biologi. Ilmu biologi itu sendiri adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang mengkaji mengenai makhluk hidup, gejala-gejala kehidupan, asal-usul kehidupan, dan seluruh isi alam yang berhubungan dengan kehidupan, yang mana semua itu dibahas di dalam biologi.⁶ Selain itu, ilmu biologi juga mengkaji cara pemanfaatan makhluk hidup untuk menghasilkan barang dan jasa yang dijadikan sebagai sumber kehidupan dan kesejahteraan manusia sebagai salah satu objek biologi. Dasar-dasar dari semua kajian ilmu biologi tersebut dibahas di dalam mata kuliah biologi umum. Salah satu kajian ilmu biologi yang harus dipahami oleh mahasiswa yang mengontrak mata kuliah biologi umum adalah keanekaragaman hayati (klasifikasi organisme).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 (Sepuluh) orang mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan menengah atas dengan jurusan IPS, 3 (tiga) diantara mereka karena memang tertarik dengan biologi walaupun belum pernah mempelajari biologi di tingkat SMA, namun mereka pernah mempelajarinya di

⁶ Warianto, Biologi sebagai Ilmu, *Jurnal Biologi Indonesia Publish* : 23-05-2011
14:18:26

tingkat SMP, sehingga mereka memilih untuk mengambil jurusan Tadris Biologi. 6 (Enam) orang mahasiswa lainnya menyatakan bahwa mereka tertarik dan juga ikut-ikutan dengan teman-teman yang lain untuk mengambil jurusan Tadris Biologi walaupun latar belakang pendidikan menengah atas mereka adalah IPS. Dan 1 (satu) orang mahasiswa lainnya menyatakan bahwa tidak ada pilihan lain, makanya mengambil jurusan Tadris Biologi. Selain itu, hasil wawancara dengan 5 (lima) orang mahasiswa yang latar belakang pendidikan menengah atas dengan jurusan IPA menyatakan bahwa keputusan memilih jurusan Tadris Biologi memang dikarenakan latar belakang jurusan mereka pada sekolah menengah atas adalah IPA dan biologi merupakan salah satu mata pelajaran favorit mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, faktor yang menyebabkan mahasiswa banyak yang memperoleh nilai di bawah kategori baik adalah kesulitan di dalam memahami materi keanekaragaman hayati (klasifikasi organisme) dengan baik. Materi keanekaragaman hayati (klasifikasi organisme) memiliki cakupan yang cukup luas dan adanya tingkatan-tingkatan takson yang sulit untuk diingat dan dipahami. Mahasiswa masih kurang menyukai istilah-istilah ilmiah bahasa latin yang sulit dipahaminya.

Hasil penelitian yang dilakukan Anton Yuliawan tahun 2018 menyatakan bahwa Latar belakang pendidikan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Latar belakang

pendidikan masuk pada sebuah jurusan di perguruan tinggi merupakan modal utama dalam mengikuti dan memahami mata kuliah tertentu.⁷

Mahasiswa tidak mendapat nilai sesuai dengan yang diinginkan disebabkan oleh beberapa faktor. Namun, peneliti lebih tertarik untuk meneliti tentang hubungan latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah biologi umum. Beberapa keluhan dari mahasiswa dengan latar belakang pendidikan menengah atas jurusan IPS yang merasa kesulitan dan pesimis dalam mengikuti mata kuliah biologi umum. Tapi pada kenyataannya terdapat mahasiswa dengan latar belakang pendidikan menengah atas jurusan IPS yang mampu mendapatkan hasil belajar biologi umum yang baik karena memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebaliknya juga terdapat mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA yang tidak mendapatkan hasil belajar biologi umum yang baik dikarenakan motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin melihat dan mengetahui lebih lanjut, hubungan latar belakang mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah biologi umum mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci?

⁷ Anton Yuliawan, Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal PROFESI*, Volume 14, Nomor 1, September 2016

2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa Tadris Biologi pada mata kuliah biologi umum?
3. Bagaimana hubungan latar belakang pendidikan dengan hasil belajar pada mata kuliah biologi umum mahasiswa?
4. Bagaimana kontribusi latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah biologi umum mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci Tahun Akademik 2019/2020.
2. Hasil belajar yang diukur adalah nilai akhir mahasiswa mata kuliah biologi umum.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui :

1. Latar belakang pendidikan mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci
2. Hasil belajar mahasiswa Tadris Biologi pada mata kuliah biologi umum
3. Hubungan latar belakang pendidikan mahasiswa dengan hasil belajar pada mata kuliah biologi umum mahasiswa.
4. Kontribusi latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah biologi umum mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan biologi.
 - b. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan wawasan atau pengalaman dalam melakukan penelitian tentang latar belakang pendidikan dan hasil belajar biologi umum pada mahasiswa Tadris Biologi Tahun Akademik 2019/2020.
 - b. Memberikan masukan kepada pihak fakultas untuk mengatasi perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa sehingga dapat mencapai hasil belajar biologi umum yang memuaskan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.⁸

Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 12

⁹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h. 23

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : 1995), h.45



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujaadilah : 11)¹¹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang agar memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan ilmulah keadaan suatu bangsa dan negara dapat berubah ke arah yang lebih baik dan dengan ilmu pula lah suatu negara akan maju, dan bertumbuh kembang dengan adanya pengetahuan tersebut.

Pendidikan sangat berguna dalam kehidupan manusia. Menurut Agus Taufiq, dkk pendidikan setidaknya memiliki ciri sebagai berikut: (1) Pendidikan merupakan proses mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup, (2) Pendidikan merupakan proses sosial, dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah) untuk mencapai kompetensi sosial dan pertumbuhan individual secara optimum, (3) Pendidikan merupakan proses pengembangan pribadi atau watak manusia.¹²

2. Hakikat Pendidikan Menengah Atas (SMA)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA, Madrasah Aliyah, SMK dan Madrasah Aliyah Kejuruan, dan bentuk lainnya yang sederajat) sehingga konsekuensi dari munculnya perundang-undangan tersebut adalah

¹¹Departemen agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur : Pustaka Al kausar, 2009), h 534

¹² Agus, Taufik, dkk. *Pendidikan Anak di SD*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011), h. 12

kembalinya nama SMA yang sebelumnya bernama SMU (Sekolah Menengah Umum).

Pada jenjang SMA, siswa dikelompokkan berdasarkan beberapa jurusan yang antara lain ialah IPA dan IPS dengan maksud agar siswa lebih siap dalam memutuskan jurusan/ keahlian yang akan digeluti jika nantinya melanjutkan ke perguruan tinggi serta agar lulusan tersebut memiliki keahlian yang spesifik sebagai modal yang dapat di aplikasikan pada dunia kerja. Berdasarkan dua hal tersebut, proses penjurusan ini begitu penting artinya bagi siswa dalam rangka merencanakan karirnya dimasa yang akan datang.

1) Jurusan Matematika Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Jurusan IPA merupakan salah satu jurusan di SMA yang terkesan sebagai kelas bergengsi yang dipenuhi oleh siswa dengan kecerdasan sains yang tinggi dan materi yang dipelajari merupakan penekanan pada pemahaman ilmu pasti, siswa dituntut untuk mampu berpikir analitis.¹³ Adapun mata pelajaran inti yang dipelajari di jurusan IPA adalah sebagai berikut:

a. Matematika

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, ruang, dan perubahan. Mata pelajaran ini adalah ilmu murni dan sudah diperkenalkan sejak Sekolah Dasar. Sangat terkenal dengan angka dan hitungan. Matematika merupakan ilmu wajib yang harus dipelajari di setiap jurusan, namun pada jurusan IPA komposisi

¹³ Gani, Ruslan Abdul. *Bimbingan Penjurusan*. (Bandung : PT. Angkasa, 2017), h. 14

materi matematika lebih kompleks dan mendalam. Dan pada Kurikulum 2013, matematika pada jurusan IPA ditambahkan dengan mata pelajaran matematika peminatan yang merupakan pembeda dari matematika wajib yang ada disemua jurusan.

b. Sains

Sains merupakan ilmu pengetahuan yang muncul dan bersumber dari alam. Mata pelajaran yang masuk ke dalam rumpun sains adalah Fisika (mempelajari unsur dasar pembentuk alam, gaya, dan akibatnya), Kimia (mempelajari susunan, struktur, sifat, dan perubahan materi), dan Biologi (mempelajari organisme hidup).

2) Jurusan Sosial atau Ilmu Pengetahuan Sosial

Jurusan IPS sangat terkenal dengan mata pelajaran yang penuh dengan teori dan hafalan. IPS adalah mata pelajaran yang isi materinya diturunkan sejumlah ilmu sosial seperti Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Hukum, Politik, Antropologi, Filsafat, dan beberapa ilmu sosial lainnya yang disusun untuk tujuan pendidikan. IPS bukan hanya menekankan hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya tetapi juga hubungan antar manusia.¹⁴ Adapun mata pelajaran inti yang dipelajari di jurusan IPS adalah sebagai berikut:

a. Ekonomi/Akuntansi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal-hal yang mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi juga dipelajari dalam mata

¹⁴ *Ibid.*, h. 16

pelajaran ini. Ada beberapa bab yang mengandung rumus dan hitungan di dalamnya.

b. Sosial

Di sini dipelajari berbagai aspek pada manusia dan lingkungan sosialnya. Beberapa mata pelajaran yang tercakup dalam ilmu sosial adalah Sosiologi (mempelajari perilaku sosial individu dan kelompok) dan Geografi (mempelajari permukaan bumi dan interaksi manusia dengan lingkungannya).

3. Pembelajaran Biologi

a. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Proses pembelajaran dapat terjadi dilingkungan mana saja, seperti keadaan alam, manusia, tumbuhan, hewan dan hal lainnya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman suatu individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Belajar merupakan suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai

¹⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : 1995), h.45

suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian. Suatu perubahan yang ada dalam suatu kepribadian seseorang adalah hasil dari suatu proses belajar.

Menurut Gagne “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja)”¹⁶, yang berarti bahwa seluruh proses perubahan kemampuan dan peningkatan kinerja dan tingkah laku seseorang merupakan suatu proses belajar yang akan mempengaruhi sikap, minat maupun kepribadian seseorang.

Kemudian menurut Muhibbin Syah “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”¹⁷. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Selain itu belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung : PT Refika Aditama, 2012), h. 2

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63

Pada hakekatnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang dengan adanya pengalaman atau peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, pemahaman terhadap nilai-nilai dan sarana mengeksplorasi potensi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Jadi, tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Menurut Gagne belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling berkaitan sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dapat berupa peserta didik, pembelajar warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk merangkap rangsangan.
- 2) Rangsangan (stimulus). peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Agar pembelajar mampu

belajar optimal ia harus belajar memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

- 3) Memori. Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktifitas belajar sebelumnya.
- 4) Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus maka yang ada didalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.¹⁸

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹Pola interaksi antara guru dengan siswa pada hakikatnya adalah hubungan antara dua pihak yang setara, yaitu interaksi antara dua manusia yang tengah mendewasakan dirinya.²⁰Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur

¹⁸ *Ibid.*, h. 65-66

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.17

²⁰Erman Suherman dkk,*Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), h. 8

yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilalui manusia untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang selanjutnya akan mengubah tingkah laku dan sikap manusia. Setiap manusia terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran karena dalam dirinya terdapat potensi untuk mengembangkan pikiran, perasaan, keinginan dan kecenderungan untuk hidup lebih baik. Kehidupan yang lebih baik, tidak akan terwujud tanpa adanya pengetahuan yang hanya di dapat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional yang dikembang oleh suatu lembaga pendidikan formal yang disebut sekolah. Selain itu juga, Abin Syamsuddin berpendapat bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan pendidik terjadi secara timbal balik, tidak hanya berlangsung dalam satu arah saja tetapi kedua belah pihak berperan dan berbuat secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²²

b. Ciri-Ciri Belajar

Adapun beberapa ciri-ciri belajar menurut Abin Syamsuddin adalah sebagai berikut:

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. Ke-7, h. 57

²² Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2009), cet. Ke-10, h.156

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari suatu metode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu metode yang mungkin berlangsung sehari-hari, berbulan-bulan, atau bertahun-tahun.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.²³

²³ *Ibid.*, h. 157

c. Biologi

Biologi merupakan cabang sains yang mempelajari tentang seluk beluk makhluk hidup. Biologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu *Bios* yang berarti hidup dan *Logos* yang berarti ilmu.²⁴ Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.²⁵

Belajar biologi dapat diartikan sebagai belajar tentang makhluk hidup yang mencakup semua fenomena alam. Belajar biologi berupaya mengenali diri sendiri sebagai makhluk.²⁶ Biologi mencakup bidang akademika secara luas, bersentuan dengan bidang sains yang lain dan mencakup seluruh makhluk hidup. Karenanya dikenal berbagai cabang biologi antara lain yang mengkhususkan diri pada setiap kelompok organisme, seperti Botani, Zoologi dan Mikrobiologi. Ciri-ciri fisik dipelajari dalam Anatomi, sedangkan fungsinya dipelajari dalam Fisiologi, perilaku dipelajari dalam Etologi, asal-usul makhluk hidup dipelajari dalam Evolusi, interaksi sesama makhluk

²⁴ Anonim, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4

²⁵ *Ibid.*, h.6

²⁶ *Ibid.*, h. 7

hidup dipelajari dalam ilmu Ekologi, mekanisme pewarisan sifat dipelajari dalam Genetika.

Pembelajaran biologi bertujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dan memahami konsep-konsep biologi dan saling keterkaitannya, mengembangkan keterampilan dasar biologi untuk memperoleh konsep dan menumbuhkan sikap terbuka terhadap gagasan baru, peduli terhadap lingkungan, kritis (terhadap penyataan ilmiah), menerapkan konsep dan prinsip biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia dan meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.

Mata Kuliah Biologi umum merupakan mata kuliah di semester awal atau semester pertama yang diberikan kepada mahasiswa FKIP Tadris Biologi IAIN Kerinci. Mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan dan manfaat biologi di masa kini. Perkuliahan mencakup konsep dasar dari tema-tema biologi dan contoh-contoh aplikasi dari setiap tema dalam kehidupan sehari-hari. Tema-tema biologi yang dipelajari ialah cakupan biologi, biologi sel, organel, penyakit gangguan lisosom, transpor melewati membran, respirasi aerobik dan fermentasi, efek senyawa racun terhadap respirasi, fotosintesis: proses, manfaat, dan pengaruhnya pada lingkungan, bahan genetik, mutasi, dan kelainan bahan genetik, rekayasa genetik, kloning, stem cells, dan biotek dalam industri, keragaman dan peranan organisme: monera dan protista (algae dan

protozoa), cendawan, tumbuhan, hewan, ekologi dan biologi konservasi. Mata kuliah ini tidak dilengkapi dengan praktikum.

4. Hasil Belajar

Kita telah mengetahui bahwa prestasi belajar itu sama dengan hasil belajar. Untuk lebih lengkapnya pemaparan dalam bab ini, berikut ditambahkan tentang definisi hasil belajar dari beberapa ahli. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa “Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.” Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa hampir sebagian terbesar dari perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Perilaku ini dapat berupa perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Tingkat penguasaan hasil belajar biasanya dilambangkan dengan angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah serta huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.²⁷

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Beliau menuliskan bahwa dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka peserta didik (siswa/mahasiswa) akan memperoleh suatu hasil belajar. Dari sisi guru (pengajar), tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.²⁸

Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak tugas. Nana Sudjana berpendapat bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 57

²⁸ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 23

kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.²⁹ Jadi, setelah melalui proses belajar maka peserta didik (dalam hal ini adalah mahasiswa) tentu akan mendapatkan sesuatu seperti perubahan pemahaman, perilaku atau lebih mudahnya dinamakan dengan hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa adalah segala sesuatu yang didapatkan mahasiswa setelah mengalami proses belajar. Segala sesuatu yang dimaksudkan seperti perubahan tingkah laku, pemahaman, keterampilan, sikap, dan sebagainya yang relatif menetap pada diri mahasiswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan mahasiswa dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS). Angka-angka maupun huruf-huruf dalam Kartu Hasil Studi (KHS) maupun Dokumen Hasil Studi (DHS) mencerminkan Prestasi Belajar atau sejauh mana tingkat keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Sugihartono menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang

²⁹ Nana Sudjana. *Penilaian Proses belajar mengajar*. (Bandung : Rosda, 2004), h. 12

mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.³⁰

Cara penilaian dan penentuan nilai akhir mahasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan kemampuan akademik seorang mahasiswa sejauh mungkin mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa.
- b. Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai pendekatan secara komplementatif yang mencakup berbagai unsur hasil belajar sehingga mampu memberikan umpan balik dan “potret” penguasaan kepada mahasiswa secara tepat, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa.
- c. Nilai suatu mata kuliah ditentukan dengan dasar lulus atau tidak lulus, nilai batas kelulusan adalah 5,6 (lima koma enam) untuk skala 0 sampai dengan 10 atau 56 (lima puluh enam) untuk skala 0 s/d 100.
- d. Nilai akhir dikonversikan ke dalam huruf A, B, C, D, dan E yang standar dan angka/bobotnya telah ditetapkan di Perguruan Tinggi masing-masing. Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran Prestasi Belajar adalah suatu usaha mengetahui penguasaan materi kuliah dengan mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi mahasiswa yang hasilnya berupa nilai rerata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar mahasiswa.

³⁰ Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 32

5. Aspek-Aspek Penilaian Hasil Belajar

Kemajuan prestasi belajar mahasiswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Menurut Benjamin S. Bloom dkk. dalam Sumiati dan Asra dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain (ranah) yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition*, yang berarti *knowing* atau mengetahui, yang dalam arti luas berarti perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan.³¹

Pada kategori aspek kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas.

- 1) Hasil belajar pengetahuan meliputi pengetahuan berupa ingatan terhadap sesuatu yang telah dipelajari. Sesuatu yang diingat bisa berupa fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- 2) Hasil belajar pemahaman, yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu yang dipelajari.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), Hal: 65

- 3) Hasil belajar penerapan (aplikasi), yaitu kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang dipelajari dalam suatu situasi tertentu baik dalam situasi nyata maupun situasi tiruan.
- 4) Hasil belajar analisis, yaitu kemampuan untuk memecah satu kesatuan tertentu sehingga menjadi jelas unsure-unsur pembentuk kesatuan.
- 5) Hasil belajar jenis sintesis, yaitu kemampuan untuk membuat intisari, membentuk suatu pola tertentu berdasarkan pada elemen-elemen yang berbeda sehingga membentuk satu kesatuan tertentu yang bermakna.
- 6) Hasil belajar kemampuan evaluasi, yaitu kemampuan untuk memberikan pendapat atau menentukan baik an tidak baiknya atas sesuatu dengan menggunakan suatu kriteria tertentu.
- 7) Hasil belajar kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi atau mencipta.³²

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu:

³² Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 10

1) Penerimaan (*receiving*)

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Pemberian respon atau partisipasi (*responding*)

Satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta dan tertarik.

3) Penilaian atau penentuan sikap (*valuing*)

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi “sikap dan apresiasi”.

4) Organisasi (*organization*)

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.

5) Karakterisasi / pembentukan pola hidup (*characterization by a value or value complex*)

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih

konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial dan emosi jiwa.³³

c. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Klasifikasi tujuan domain psikomotor terbagi lima kategori yaitu :

1) Peniruan

Peniruan terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

2) Manipulasi

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarah, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

³³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.45

3) Ketetapan

Ketetapan memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

4) Artikulasi

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara gerakan-gerakan yang berbeda.

5) Pengalamiahan

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.³⁴

6. Tingkat Keberhasilan Belajar

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.

³⁴ Sumiati dan Asra. *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV Wacana Prima, 2010), h. 213

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- b. Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%
- c. Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%
- d. Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.³⁵

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri.

7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran merupakan satu sistem, artinya ada beberapa komponen yang saling berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar mahasiswa. Seorang mahasiswa yang termasuk pandai di kelas, belum tentu ketika ujian mendapatkan hasil yang selalu memuaskan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut antara lain: faktor yang berasal dari luar individu siswa dan faktor yang berasal dari dalam individu mahasiswa.³⁶

³⁵ Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, Jakarta:Rineka Cipta, 2002, h. 121

³⁶ Muhibbin Syah, *Op.Cit* h.2

Faktor yang berasal dari luar disebut juga faktor sosial. Faktor-faktor sosial tersebut antara lain:

a. Faktor Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh mahasiswa. Termasuk ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar, seperti buku pelajaran, komputer dan yang lainnya yang turut memegang peranan penting.

b. Dosen dan Cara Mengajarnya

Dalam belajar di perguruan tinggi, faktor dosen dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Dosen menjadi faktor yang sangat mempengaruhi belajar, terutama bagaimana sikap dan kepribadian dosen, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki dosen, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai mahasiswa.

c. Alat-alat Pelajaran.

Faktor guru dan cara mengajarnya tidak dapat kita lepaskan dari ada tidaknya alat-alat pelajaran yang tersedia di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari dosen, kecakapan dosen dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar mahasiswa.

d. Motivasi Sosial

Karena belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan penting. Jika dosen atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada mahasiswa timbullah dalam diri mahasiswa dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

e. Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan faktor yang lebih mendominasi cara belajar dan faktor ini sangat mempengaruhi bagaimana proses belajar mahasiswa dengan lingkungan sekitar.

Faktor yang berasal dari dalam di sebut juga faktor yang ada pada diri sendiri, antara lain adalah:³⁷

a. Kematangan/ pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu kepada mahasiswa baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan dan potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang untuk itu.

b. Kecerdasan/ *Intelegensi*

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik juga ditentukan/ dipengaruhi oleh taraf kecerdasan.

c. Latihan dan Ulangan

Karena sering mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki dapat dikuasai dengan baik. Sebaliknya tanpa latihan,

³⁷ *Ibid.*,

pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dapat hilang atau berkurang.

d. Motivasi Individual

Motivasi individual merupakan dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu.

e. Sifat-sifat Pribadi Seseorang

Berhasil atau tidaknya belajar, juga tergantung kepada sifat kepribadian individu itu sendiri.

8. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa

Latar belakang pendidikan merupakan dasar pendidikan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan kognitif, cara berfikir dan cara belajar yang berbeda, sehingga dalam menyelesaikan masalah juga akan memiliki pandangan yang berbeda.³⁸

Lulusan suatu sekolah apabila masuk pada tingkat atasnya akan bertemu pada sebuah sekolah dan kelas dengan berbagai lulusan dari sekolah lain, perbedaan latar belakang pendidikan siswa akan berpengaruh pada kemampuan belajar siswa dari perbedaan latar belakang tersebut tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Sesuai kurikulum yang berlaku di seluruh Indonesia, maka siswa kelas X SMA akan mengalami pemilihan

³⁸ Warda Anil, Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi Mahasiswa Kebidanan. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, Tahun 2014

jurusan/penjurusan. Penjurusan yang tersedia di SMA meliputi Ilmu Alam (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS).

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk memasuki jurusan-jurusan yang terdapat di SMA yaitu :

- a. Mata pelajaran yang menjadi keunggulan pada jurusan tersebut harus memenuhi standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.
- b. Disesuaikan dengan hasil rekomendasi dari hasil Tes Psikologi yang telah didapatkan oleh siswa.
- c. Melihat minat siswa terhadap jurusan yang diinginkan.
- d. Mendapatkan persetujuan dari orang tua siswa.
- e. Pertimbangan dari guru BK di sekolah yang bersangkutan.³⁹

Faktor latar belakang pendidikan masuk kedalam faktor pendekatan belajar, dimana mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPS tentunya berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPA, dimana mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPA akan lebih banyak mendapatkan pelajaran IPA lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPS, pelajaran atau materi IPA yang dimaksud dalam hal ini adalah materi yang berhubungan dengan biologi, yang secara praktis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan IPA sudah pernah mendapatkan materi biologi sebelumnya akan mengulang atau mengingat kembali.

³⁹ *Ibid.*,

Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan IPS, yang sebelumnya belum pernah mempunyai pengalaman mendapatkan pelajaran atau materi biologi sehingga untuk belajar biologi pada jenjang lanjutan lebih bersifat memulai atau mempelajari dari awal, sehingga ini semua akan berpengaruh pada hasil belajar biologi umum mahasiswa. Dalam hal ini latar belakang yang dimaksudkan peneliti adalah latar belakang pendidikan IPA dan IPS yang didapatkan mahasiswa pada saat Sekolah Menengah Atas sebelum mereka duduk di FKIP Tadris Biologi.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Warda Anil Masyayih (2014) tentang *Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Reproduksi Mahasiswa Kebidanan*. Dalam penelitian ini pendekatan positivistik digunakan untuk membuktikan bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan mahasiswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata kuliah biologi reproduksi mahasiswa kebidanan dengan pengukuran yang cermat kemudian disajikan dalam bentuk statistik. Dari hasil penelitian terbukti bahwa terdapat hubungan positif antara latar belakang pendidikan mahasiswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata kuliah biologi reproduksi mahasiswa kebidanan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengkaji tentang

Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Prestasi Belajar. Dalam penelitian sama-sama berjenis deskriptif korelasional dan berdasarkan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, teknik pengambilan sampel dan populasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kota Solo sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kota Sungai Penuh. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari populasinya dimana penelitian yang sudah ada populasi yang diambil adalah mahasiswa kebidanan sedangkan populasi yang ada di penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.

2. Anton Yuliawan (2016) tentang *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Desain penelitian ini adalah deskriptif korelatif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Kampus Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta dengan alamat jalan Sumpah Pemuda no 50 Mojosongo Surakarta. Penelitian dilaksanakan sejak pembuatan proposal sampai dengan selesai yaitu bulan Pebruari 2011 s.d. Mei 2011 pada mahasiswa tingkat I semester II Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta tahun akademik 2010 / 2011. Dengan hasil penelitian diperoleh bahwa Hubungan antara odds dari variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut: jika latar belakang pendidikan dianggap konstan, maka odds prestasi belajar mahasiswa akan naik dengan expected. (β) 11,032

untuk setiap kenaikan unit motivasi belajar, yang berarti prestasi belajar mahasiswa yang baik adalah 11,032 kali untuk motivasi belajar tinggi dibanding motivasi belajar sedang dan rendah dengan nilai P value 0,028 ($P \text{ value} < 0,05$). Ini berarti bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan variabel X1 (motivasi belajar) dianggap konstan, maka odds prestasi belajar akan naik dengan expected (β) 6,935 untuk setiap perubahan unit latar belakang pendidikan dengan nilai P value 0,039 ($P \text{ value} < 0,05$). Hal ini berarti ada hubungan antara latar belakang pendidikan dengan prestasi belajar mahasiswa. Perbedaannya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada waktu, lokasi, teknik pengambilan sampel dan populasi. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Surakarta sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berada di Kota Sungai Penuh. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari populasinya dimana penelitian yang sudah ada populasi yang diambil adalah mahasiswa keperawatan sedangkan populasi yang ada di penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.

C. Kerangka Konseptual

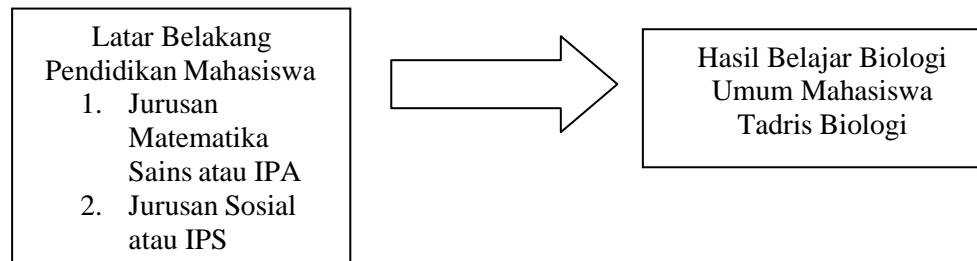
Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.⁴⁰

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bumi Persada, 2010), h. 53

Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu/ teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti. Proses teoritis berkaitan dengan kegiatan untuk menjelaskan masalah dengan teori yang relevan, serta menyusun kerangka teoritis/kerangka konsep yang digunakan dalam penelitian.

Pada Mata Kuliah Biologi Umum terdapat karakteristik yang sama atau mirip terhadap pelajaran IPA yang dipelajari secara lebih mendalam pada jurusan IPA yaitu pada mata pelajaran biologi sehingga dapat mempermudah mahasiswa dengan latar belakang jurusan IPA untuk mempelajari biologi umum dibanding mahasiswa dengan jurusan IPS. Proses pembelajaran yang lancar dan baik akan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan IPA yang memiliki karakteristik sama atau mirip dengan Pembelajaran Biologi Umum apabila tidak memiliki motivasi maka tidak akan tergerak untuk belajar. Namun bagi mahasiswa dengan latar belakang IPS yang diasumsikan cenderung memiliki minat yang rendah terhadap Ilmu Pengetahuan Alam namun memiliki motivasi (intrinsik maupun ekstrinsik) akan tergerak untuk belajar. Sehingga latar belakang pendidikan dapat menjadi faktor terbentuknya motivasi dalam diri mahasiswa. Sehingga apabila mahasiswa tergerak untuk belajar biologi umum maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah biologi umum.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁴¹ Jadi penelitian kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka dan penelitiannya mengkaji kehidupan nyata di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivariat, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.⁴²

Penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik,⁴³ diantaranya:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih
2. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental

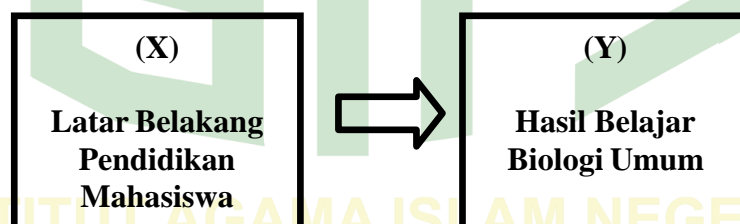
⁴¹ Suranto, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, (Semarang: CV. Ghiyyas Putra, 2009), h. 25.

⁴² *Ibid.*, h. 27

⁴³ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 56

4. Datanya bersifat kuantitatif.

Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua atau lebih variabel serta seberapa besar tingkatan hubungan tersebut. Tingkatan hubungan diungkapkan sebagai suatu koefisien korelasi. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Hal ini dikarenakan data penelitiannya berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatannya menggunakan penelitian korelasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa (X) dengan Hasil Belajar Mahasiswa Tadris Biologi (Y). Hubungan antara variabel bebas (latar belakang pendidikan mahasiswa) dan variabel terikat (hasil belajar biologi umum) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif

mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya⁴⁴. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2019. Untuk lebih jelasnya sebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas/ Lokal	Jumlah
1	I A	29
2	I B	27
3	I C	23
Total		79

Sumber: Data Akademik Tadris Biologi 2020

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi⁴⁵. Sesuai dengan judul penelitian ini maka sampel yang dibutuhkan ada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun cara dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh. Teknik Sampling Jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel.⁴⁶

C. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian seorang peneliti harus menitik beratkan perhatiannya terhadap sesuatu yang akan diteliti yakni obyek penelitian.

⁴⁴ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005)

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h.61-62

⁴⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.58

Variabel adalah “segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian”.⁴⁷

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel terikat (variabel dependen) merupakan variabel yang tergantung dengan variabel yang lainnya serta variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang tidak memiliki ketergantungan terhadap variabel yang lainnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Latar belakang pendidikan adalah latar belakang jurusan mahasiswa Jurusan Tadris Biologi pada saat Sekolah Menengah Atas dengan klasifikasi IPA dan IPS. Data latar belakang pendidikan mahasiswa dapat diperoleh melalui studi dokumentasi riwayat pendidikan mahasiswa. Untuk mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPS diberi kode 1 sedangkan untuk IPA diberi kode 2.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah sebagai hasil konkret dari proses pembelajaran yang diperoleh setelah

⁴⁷ *Ibid.*, h. 111

seseorang mengikuti pendidikan dan melakukan usaha – usaha belajar kemudian di lakukan tes dan pemberian nilai pada akhir pendidikan atau pelatihan tersebut. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang ingin diteliti adalah nilai akhir mata kuliah Biologi Umum dengan data yang diperoleh dari studi dokumentasi transkrip nilai Biologi Umum. Dalam penelitian ini, hasil belajar dibagi menjadi beberapa kategori yang berlaku di IAIN Kerinci, yaitu:

Tabel 3.2 Kategori Hasil Belajar IAIN Kerinci

Angka	Nilai dengan Skala 100	Nilai dengan Skala 4
A	Skor rata-rata mahasiswa mencapai 80 sampai dengan 100	Nilai mahasiswa dengan bobot 4
B	Skor rata-rata mahasiswa mencapai 79 sampai dengan 70	Nilai mahasiswa dengan bobot 3
C	Skor rata-rata mahasiswa mencapai 69 sampai dengan 60	Nilai mahasiswa dengan bobot 2
D	Skor rata-rata mahasiswa mencapai 59 sampai dengan 50	Nilai mahasiswa dengan bobot 1
E	Skor rata-rata mahasiswa kurang dari 50	Nilai mahasiswa dengan bobot 0

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki. Dalam penelitian ini dokumen yang

peneliti gunakan adalah berupa transkrip nilai Biologi Umum mahasiswa jurusan Tadris Biologi dan data mahasiswa Tadris Biologi.

Dalam penelitian ini hasil belajar mahasiswa berupa transkrip nilai biologi umum mahasiswa jurusan Tadris Biologi dikelompokkan antara latar belakang pendidikan matematika sains atau IPA dan sosial atau IPS.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁸ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui informasi tentang latar belakang pendidikan mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sedangkan Sugiyono mendefinisikan analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁹

Teknik analisis data yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah

⁴⁸ *Ibid.*

⁴⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 122

dengan cara mengumpulkan data lewat instrument yang telah dibahas pada poin instrumen pengumpulan data.

Adapun data yang dianalisis dalam skripsi ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar Biologi Umum mahasiswa yang dikorelasikan dengan Latar Pendidikan Mahasiswa. Berikut disajikan rumus yang digunakan untuk analisis data :

1. Uji Korelasional

Uji korelasional dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Banyaknya responden

X : Jumlah skor Variabel Bebas (X)

Y : Jumlah skor variabel Bebas (Y)

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,90 sampai dengan 1,0	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi
Antara 0,70 sampai dengan 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
Antara 0,40 sampai dengan 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah

	atau rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah sehingga itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 2011

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS 21.0 untuk memperoleh hasil uji korelasional. Uji yang dilakukan pada SPSS adalah uji korelasi bivariate. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi SPSS. pada „Variable View“ silahkan atur karakter data terlebih dulu.
- b) Lalu, masukkan data di „Data View“ sesuai kolom variabel yang sudah dibuat.
- c) Klik menu Analyze > Correlate > Bivariate
- d) Maka akan muncul kotak dialog. Lalu, pindahkan variabel X dan Y ke kotak „Variables“. Pada „Correlation Coefficients“ centang „Pearson“. Pada „Test of Significance“ centang „Two-Tailed“ dan terakhir centang „Flag significant correlations“. Lalu, klik OK.
- e) Selanjutnya akan muncul hasilnya pada kota „Correlations“.

2. Mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y

Penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Muhammad Ali, 2004: 52

Keterangan:

KD = Koefisien Determination (kontribusi variabel X terhadap variabel Y)

r = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS 21.0 untuk memperoleh hasil koefisien determinasi (KD). Uji yang dilakukan pada SPSS adalah uji regresi linier sederhana. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Klik Variable View. Isi kolom Name dengan singkatan dari setiap nama variabel penelitian.
- b) Isi kolom Type dengan jenis data penelitian
- c) Isi kolom Width sesuai dengan lebar atau panjang digit data
- d) Isi kolom Decimals sesuai dengan banyak desimal setiap data penelitian
- e) Isi kolom Label dengan nama lengkap setiap variabel penelitian
- f) Isi kolom Values untuk interpretasi label data nominal dan ordinal, jika data penelitian interval dan rasio tidak perlu diisi
- g) Isi kolom Missing jika terdapat data periodik yang hilang
- h) Isi kolom Columns sesuai dengan panjang tampilan data yang diinginkan
- i) Pada Data View Pilih Align sesuai keinginan Isi kolom Measure sesuai dengan jenis skala data
- j) Isi kolom Role sesuai dengan jenis variabel penelitian.

- k) Pilih menu Analyze, lalu klik Regression dan klik Linear untuk memilih Regresi Linear.
- l) Memasukan semua variabel penelitian baik variabel Independen atau variabel dependen Lalu klik Ok.
- m) Diperoleh hasil output



BAB IV

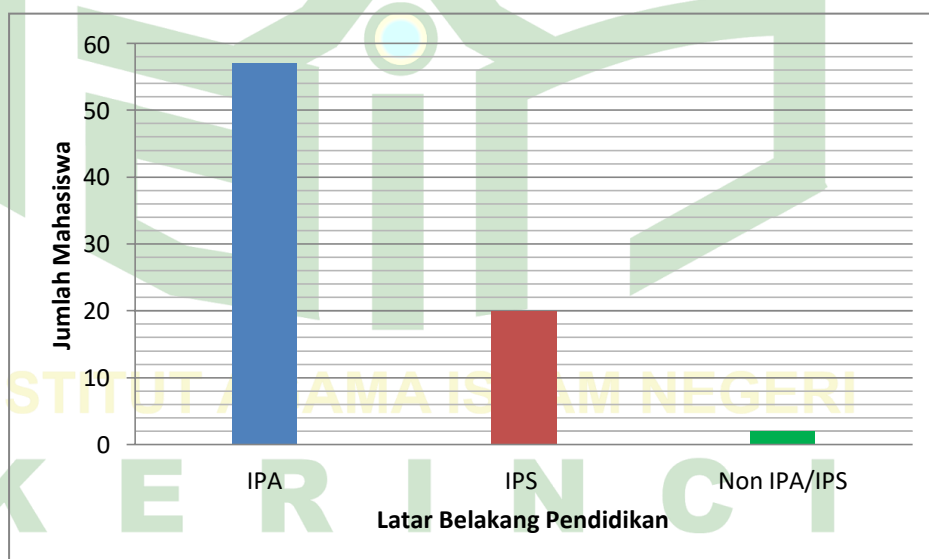
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci

Dari studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Jurusan Tadris Biologi Tahun akademik 2019/2020 diketahui bahwa dari 79 orang mahasiswa 57 orang mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan mahasiswa lulusan IPA, 20 orang mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan mahasiswa lulusan IPS sedangkan 2 orang mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan mahasiswa lulusan non IPA dan non IPS.

Adapun hasil persentasenya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Tadris Biologi

2. Hasil Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Pada Mata Kuliah Biologi Umum

Hasil belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci menggunakan sistem bobot nilai, yaitu sistem dengan skala 0-4. Pada skala bobot tersebut nilai 4 dapat diartikan sebagai nilai A, bobot 3 sebagai nilai B, bobot nilai 2 sebagai nilai C, bobot nilai 1 sebagai D dan bobot nilai 0 sebagai nilai E.

Dari studi dokumentasi transkrip nilai mata kuliah Biologi Umum yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan hasil belajar pada mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci Tahun Akademik 2019/2020 adalah dari 79 orang mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci Tahun Akademik 2019/2020 ada 58 orang mahasiswa atau 73,42% mahasiswa memperoleh bobot nilai 4 atau dengan nilai A. Kemudian ada 19 orang mahasiswa atau 24,05% mahasiswa memperoleh nilai dengan bobot 3 atau nilai B. Selain itu, ada 1 orang yang memperoleh nilai dengan bobot 1 atau nilai C dan 1 orang mahasiswa yang memperoleh nilai dengan bobot 0 atau nilai E.

Adapun hasil belajar mahasiswa Tadris Biologi pada mata kuliah Biologi umum dapat diajabrkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Biologi Umum Mahasiswa Tadris Biologi Tahun Akademik 2019/2020

Bobot Nilai	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
4	A	58	73,42
3	B	19	24,05
2	C	1	1,27
1	D	0	0
0	E	1	1,27

3. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Umum Mahasiswa

Berdasarkan hasil Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 21, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Bivariate Pearson

		Hasil Belajar	Pendidikan
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	-.407**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	79	79
Pendidikan	Pearson Correlation	-.407**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh bahwa nilai signifikansi 0,000 maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Uji signifikasinya sebagai berikut :

- a. Pengujian menggunakan tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$.
- b. Dari tabel 4.2 nilai signifikasi sebesar 0,000.

c. Kriteria pengujian :

- 1) Nilai signifikasi $> 0,05$ = tidak ada hubungan
- 2) Nilai signifikasi $< 0,05$ = ada hubungan
- 3) Nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara latar

belakang pendidikan dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum.

Untuk melihat seberapa besar hubungan atau korelasi antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar Biologi Umum, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Interpretasi Nilai r

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.366	.155	.58045

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai r (koefisien korelasi antara variabel X dan Y) diperoleh nilai sebesar 0,407. Besarnya nilai r berada antara interval 0,400 sampai dengan 0,700 dengan kategori korelasi sedang. Dari hasil hipotesis dan hasil analisis interpretasi nilai r dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum.

4. Kontribusi Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Umum Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Untuk melihat seberapa besarnya kontribusi latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Biologi Umum mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci,

maka dilakukan analisis Koefisien Determinasi dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0.

Berikut ini adalah tabel Koefisien Determinasi untuk variabel infrastruktur yang akan menunjukkan nilai (r^2).

Tabel 4.4 Hasil Analisis Kontribusi Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Umum

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.366	.155	.58045

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.4 Koefisien Determinasi di atas, maka dengan melihat nilai *R Square* dapat diketahui kontribusi latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Biologi Umum yaitu :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,366 \times 100\% \\
 &= 36,60\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Biologi Umum yaitu sebesar 36,60% sementara sisanya 63,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.⁵⁰

Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 12

dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.⁵¹

Latar belakang pendidikan merupakan dasar pendidikan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dan perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan kognitif, cara berfikir dan cara belajar yang berbeda, sehingga dalam menyelesaikan masalah juga akan memiliki pandangan yang berbeda.⁵²

Lulusan suatu sekolah apabila masuk pada tingkat atasnya akan bertemu pada sebuah sekolah dan kelas dengan berbagai lulusan dari sekolah lain, perbedaan latar belakang pendidikan siswa akan berpengaruh pada kemampuan belajar siswa dari perbedaan latar belakang tersebut tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Sesuai kurikulum yang berlaku di seluruh Indonesia, maka siswa kelas X SMA akan mengalami pemilihan jurusan/penjurusan. Penjurusan yang tersedia di SMA meliputi Ilmu Alam (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS).

a. Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Jurusan IPA merupakan salah satu jurusan di SMA yang terkesan sebagai kelas bergengsi yang dipenuhi oleh siswa dengan kecerdasan sains yang tinggi dan materi yang dipelajari merupakan penekanan

⁵¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), h. 23

⁵² Warda Anil, Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi Mahasiswa Kebidanan. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta, Tahun 2014

pada pemahaman ilmu pasti, siswa dituntut untuk mampu berpikir analitis.⁵³

b. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Jurusan IPS sangat terkenal dengan mata pelajaran yang penuh dengan teori dan hafalan. IPS adalah mata pelajaran yang isi materinya diturunkan sejumlah ilmu sosial seperti Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Hukum, Politik, Antropologi, Filsafat, dan beberapa ilmu sosial lainnya yang disusun untuk tujuan pendidikan. IPS bukan hanya menekankan hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya tetapi juga hubungan antar manusia.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cellin Eriarosa (2018) menyatakan bahwa Mahasiswa dengan latar belakang IPA sesuai dengan syarat penjurusan ketika dijenjang sekolah menengah cenderung memiliki minat lebih pada pelajaran IPA dibanding siswa yang memilih jurusan non-IPA. Dalam kaitannya dengan materi Anatomi, karakteristik mata kuliah Anatomi mirip dengan karakteristik pelajaran IPA dalam materi alat gerak manusia. Sehingga mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA akan lebih berminat dalam mempelajari Anatomi dibanding mahasiswa dengan latar belakang non-IPA.

Selain itu, Cellin juga menyatakan bahwa Minat mahasiswa terhadap mata kuliah Anatomi akan menjadi sumber motivasi bagi mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat

⁵³ Gani, Ruslan Abdul. *Bimbingan Penjurusan*. (Bandung : PT. Angkasa, 2017), h. 14

⁵⁴ *Ibid.*, h. 16

dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terlihat penuh semangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam pembelajaran, rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen, sehingga mereka memiliki daya tahan yang cukup lama dalam menyelesaikan studi, dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang memiliki motivasi. Mahasiswa yang motivasinya tergolong rendah biasanya menunjukkan sikap bermalasan, mengantuk, dan perhatiannya terbagi kemana-mana di saat proses belajar sedang berlangsung.

2. Hasil Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Pada Mata Kuliah Biologi Umum

Prestasi atau hasil belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi yang ada dalam diri mahasiswa yaitu ada dorongan (motivasi) dan minat. Dengan demikian hasil belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh mahasiswa apabila memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.

Hasil belajar merupakan suatu istilah yang digunakan untuk merujuk sesuatu yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha berupa proses belajar dalam waktu tertentu. Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka

dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.⁵⁵ Selain itu hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Selain itu hasil belajar juga didefinisikan sebagai semua perubahan di bidang kognitif, sensorik-motorik, dan dinamik-afektif yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar ini merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (*performance*).⁵⁶

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa “Hasil belajar atau achievement merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.” Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa hampir sebagian terbesar dari perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Perilaku ini dapat berupa perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Tingkat penguasaan hasil belajar biasanya dilambangkan dengan angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah serta huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.⁵⁷

Hasil belajar adalah sebagai hasil konkret dari proses pembelajaran yang diperoleh setelah seseorang mengikuti pendidikan dan melakukan usaha – usaha belajar kemudian di lakukan tes dan pemberian

⁵⁵ Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 23

⁵⁶ Wijaya, C. dan Tabrani, R, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 21

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 57

nilai pada akhir pendidikan atau pelatihan tersebut. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang ingin diteliti adalah nilai akhir mata kuliah Biologi Umum dengan data yang diperoleh dari studi dokumentasi transkrip nilai Biologi Umum.

3. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dengan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Umum Mahasiswa

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum. Besarnya nilai r berada antara interval 0,400 sampai dengan 0,700 dengan kategori korelasi sedang. Dari hasil hipotesis dan hasil analisis interpretasi nilai r dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Biologi Umum.

Pembelajaran biologi menuntut adanya peran aktif dari mahasiswa, karena biologi berdasarkan proses ilmiah didasari dengan cara berfikir yang logis berdasarkan fakta-fakta yang mendukung. Dalam pembelajaran biologi terdapat komponen yang harus dimiliki mahasiswa yaitu dapat memahami proses ilmiah sebagai hasil dari pembelajaran akademik yang sudah ditentukan. Pemahaman mahasiswa tentang biologi sebagai ilmu, diasumsikan sebagai ilmu hafalan dan tidak ada manfaatnya dalam kehidupan keseharian. Anggapan yang timbul karena mereka melihat

biologi sebagai ilmu yang banyak mempergunakan bahasa latin sebagai bahasa ilmiah. Juga akibat pengalaman belajar yang bersifat verbalistis.⁵⁸

Pada jenjang SMA, siswa dikelompokkan berdasarkan beberapa jurusan yang antara lain ialah IPA dan IPS dengan maksud agar siswa lebih siap dalam memutuskan jurusan/ keahlian yang akan digeluti jika nantinya melanjutkan ke perguruan tinggi serta agar lulusan tersebut memiliki keahlian yang spesifik sebagai modal yang dapat di aplikasikan pada dunia kerja. Berdasarkan dua hal tersebut, proses penjurusan ini begitu penting artinya bagi siswa dalam rangka merencanakan karirnya dimasa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Warda Anil Masyayih (2014) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar mahasiswa. Faktor latar belakang pendidikan masuk kedalam faktor pendekatan belajar, dimana mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan non-IPA tentunya berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPA, dimana mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan IPA akan lebih banyak mendapatkan pelajaran IPA lebih banyak dibandingkan mahasiswa yang mempunyai latar belakang pendidikan non-IPA, pelajaran atau materi IPA yang dimaksud dalam hal ini adalah materi Anatomi tubuh manusia, yang secara praktis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan IPA sudah pernah mendapatkan materi

⁵⁸ Wartono, *Materi Integritas Sains*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 11

Anatomi manusia sebelumnya akan mengulang atau mengingat kembali. Hal ini berbeda dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan non-IPA, yang sebelumnya lebih sedikit memiliki pengalaman mendapatkan pelajaran atau materi Anatomi sehingga untuk belajar Anatomi, sehingga ini semua akan berpengaruh pada prestasi belajar Anatomi mahasiswa.

Selain itu, salah satu syarat penjurusan dijenjang sekolah menengah adalah melihat minat siswa terhadap jurusan yang diinginkan. Sehingga siswa yang semasa sekolah menengah memilih jurusan IPA lebih memiliki minat terhadap pelajaran IPA dibanding siswa yang memilih jurusan non-IPA. Menurut Slameto yang mengemukakan faktor – faktor prestasi belajar, minat merupakan salah satu faktor internal dalam prestasi belajar. Hal ini juga didukung dari berbagai penelitian salahsatunya penelitian dari Nurhidayati (2006) yang menunjukkan hasil adanya hubungan signifikan antara minat dengan prestasi belajar.

Selain itu penelitian yang dilakukan Anton Yuliawan (2016) diperoleh bahwa Ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa di Akademi Keperawatan Patria Husada Surakarta, karena variabel X1 (motivasi) dan variable X2 berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Y) karena masing – masing variabel independent mempunyai nilai P value < 0,05. Dari persamaan logistic regression di atas dapat dilihat bahwa log off odds prestasi belajar (Y) akan lebih tinggi secara positif berhubungan dengan motivasi belajar siswa (X1) dan latar

belakang pendidikan (X2). Setiap unit kenaikan motivasi belajar (X1) akan meningkatkan log of odds prestasi belajar sebesar 2,401 dan setiap unit perubahan latar belakang pendidikan (X2) akan meningkat log of odds prestasi belajar sebesar 1,937. Artinya bahwa motivasi yang baik dengan latar belakang pendidikan SMA memberikan kontribusi yang baik dibandingkan dengan yang berlatar belakang pendidikan SMK.

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti berasumsi bahwa mahasiswa dengan latar belakang IPA sesuai dengan syarat penjurusan ketika dijenjang sekolah menengah cenderung memiliki hasil belajar Biologi Umum yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan jurusan IPS. Dalam kaitannya dengan materi Biologi Umum, karakteristik mata kuliah Biologi Umum mirip dengan karakteristik pelajaran IPA dalam materi biologi. Sehingga mahasiswa dengan latar belakang pendidikan IPA akan mudah memahami materi dan memperoleh hasil belajar yang baik dalam mempelajari Biologi Umum dibanding mahasiswa dengan latar belakang IPS.

4. Kontribusi Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Biologi Umum Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Kontribusi latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah biologi umum yaitu sebesar 36,60% sementara sisanya 63,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Biologi umum adalah salah satu mata kuliah wajib yang dikontrak di semester awal bagi mahasiswa yang mengambil jurusan Tadris Biologi. Biologi umum merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang dasar-dasar ilmu biologi. Ilmu biologi itu sendiri adalah cabang ilmu pengetahuan alam yang mengkaji mengenai makhluk hidup, gejala-gejala kehidupan, asal-usul kehidupan, dan seluruh isi alam yang berhubungan dengan kehidupan, yang mana semua itu dibahas di dalam biologi. Selain itu, ilmu biologi juga mengkaji cara pemanfaatan makhluk hidup untuk menghasilkan barang dan jasa yang dijadikan sebagai sumber kehidupan dan kesejahteraan manusia sebagai salah satu objek biologi. Dasar-dasar dari semua kajian ilmu biologi tersebut dibahas di dalam mata kuliah Biologi Umum.

Menurut Slameto bahwa prestasi seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal dari individu. Faktor eksternal antara lain (1) latar belakang pendidikan orang tua, dengan pendidikan yang tinggi anak dituntut untuk mencapai prestasi yang lebih baik, (2) status ekonomi keluarga, dengan status ekonomi yang baik kebutuhan pokok anak akan terpenuhi dengan baik sehingga kesehatan juga akan baik pula, (3) ketersediaan sarana dan prasarana baik di sekolah maupun di rumah, dengan sarana dan prasarana yang memadai maka tujuan belajar akan lebih terpenuhi, (4) media belajar yang dipakai guru, dengan media pembelajaran yang baik tingkat pemahaman anak didik juga akan lebih baik, (5) kompetensi guru, menentukan baik tidaknya program pengajaran

sehingga akan melahirkan metode pembelajaran yang baik. Sedangkan faktor internal antara lain (1) kesehatan, individu yang sehat akan lebih baik dalam belajar dibandingkan yang kurang sehat, (2) kecerdasan, individu yang mempunyai kecerdasan yang tinggi maka prestasi belajarnya juga akan lebih tinggi dibandingkan yang tingkat kecerdasannya lebih rendah (3) cara belajar, tehnik belajar yang baik akan memberikan tingkat pemahaman yang lebih baik, (4) bakat, orang akan lebih berhasil jika belajar sesuai dengan bakatnya, (5) minat, minat yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dan (6) motivasi individu itu sendiri, faktor internal individu sksn mendasari dalam mencapai prestasi yang diinginkan meskipun faktor eksternal juga sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian Anton Yuliawan (2016) menyatakan bahwa pencapaian prestasi belajar, mahasiswa masih mengalami kesulitan pemahaman materi terutama mereka yang berlatar belakang pendidikan dari non SMA. Sehingga mereka yang mampu mencapai prestasi baik adalah mereka yang berlatar belakang pendidikan SMA IPA dan sebagian besar dari SMA IPS. Walaupun sebagian kecil dari mereka yang berlatar belakang pendidikan non SMA (SMK non Kesehatan) ada yang dapat mencapai prestasi yang memuaskan. Motivasi yang tinggi dengan latar belakang pendidikan yang mendukung proses pembelajaran akan mempermudah mahasiswa dalam mencapai prestasi yang lebih baik. Sebaliknya latar belakang pendidikan yang kurang mendukung akan

menggambarkan prestasi yang kurang memuaskan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti berasumsi bahwa adanya kontribusi yang besar antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar mahasiswa karena demikian pengalaman belajar juga merupakan suatu hal yang penting sebagai dasar dalam memahami mata pelajaran yang sedang ditempuhnya. Pengalaman belajar akademik ini dapat diperoleh sejak seseorang menempuh pendidikan dari tingkat dasar dan menengah bahkan pada saat seseorang menempuh pendidikan diperguruan tinggi.



IAIN
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci, diperoleh bahwa dari 79 orang mahasiswa 57 orang mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan mahasiswa lulusan IPA, 20 orang mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan mahasiswa lulusan IPS sedangkan 2 orang mahasiswa mempunyai latar belakang pendidikan mahasiswa lulusan non IPA dan non IPS.
2. Hasil belajar mahasiswa tadris biologi pada mata kuliah biologi umum diperoleh bahwa dari 79 orang mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci tahun akademik 2019/2020 ada 58 orang mahasiswa atau 73,42% mahasiswa memperoleh bobot nilai 4 atau dengan nilai A. Kemudian ada 19 orang mahasiswa atau 24,05% mahasiswa memperoleh nilai dengan bobot 3 atau nilai B. Selain itu, ada 1 orang yang memperoleh nilai dengan bobot 1 atau nilai C dan 1 orang mahasiswa yang memperoleh nilai dengan bobot 0 atau nilai E.
3. Terdapat hubungan yang sedang antara latar belakang pendidikan dengan hasil belajar pada mata kuliah Biologi Umum mahasiswa
4. Kontribusi latar belakang pendidikan mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah Biologi Umum yaitu sebesar 36,60% sementara sisanya

63,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk mahasiswa yaitu untuk memperoleh hasil belajar yang baik yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar dengan memilih cara belajar yang cocok bagi dirinya.
2. Saran bagi dosen harus dapat mengarahkan mahasiswa sesuai dengan motivasi belajar masing-masing sesuai dengan karakteristik mahasiswa agar hasil belajar mahasiswa meningkat.
3. Saran bagi penyelenggara pendidikan hendaknya dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan terhadap pendidikan karena variabel pendidikan mempunyai pengaruh yang dominan dalam memengaruhi hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2009. *Prestasi Mengajar dan Prestasi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Idi, Abdullah dan Jalaluddin. 2010. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Komalasari, Kokom. 2012. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama
- M. Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sumarwan. 2004. *Sains Biologi Untuk SMP Kelas VII Semester I*. Jakarta: Erlangga
- Surapranata, Sumarna. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus .2000.*Cooperatif Learning*.Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Syaodih, Nana Sukmadinata.2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Syamsuddin, Makmun Abin. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2010. *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya. Cet.IV*. Bandung: Nuasa Aulia
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno.B Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul barir Hakim. 2016. *Efektifitas penggunaan E-learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*, I-Statement 2
- Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana
- Deden Sutrisna. 2018. "Meningkatkan kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol.13, no.2
- Erfin Nurfalaha, Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika, *Physics Education Research Journal* Vol. 1 No. 1 2019
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan & Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta Gaung Persada Press
- Koran, Jaya Kumar C. 2017. *Aplikasi E-learning dalam pengajaran dan pembelajaran di sekolah-sekolah Malaysia*, Eleraning
- Kusmana, Ade. 2016. *E-learning dalam pembelajaran*, Yogyakarta: Lentera Pendidikan
- Lexy J. Moleong. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Mustakim. 2020. efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika, *Al asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1
- Nurbaeti, Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* Volume 2 Nomor 1, Februari 2019
- Purwanto, dkk. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Phsycology, and Counselling*, 2(1), 2716-4446
- Pusvyta Sari. 2015. *Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning* , Ummul Quro 6(Jurnal Ummul Qura Vol.4I, No 2

- Rahmasari, Gartika, and Rita Rismiati. 2018. *E-learning Pembelajaran Jarak Jauh untuk SMA*, Bandung:penerbit Yrama Widya
- Rini Utami, Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika, PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2, 2019
- Riyanto, Djalal Er, Eko Adi sarwoko, and Kushartantya. 2006. *Elearning sebagai model proses pembelajaran berbasis teknologi informasi*, (Seminar Nasional SP MIPA
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Schwieren, Joachim, Gottfried Vossen. 2017. *Using Software testing techniques for efficient handing of programming exercises in an E-learning Platform*
- Shapa Iftakhar. 2016. *Google Classroom: What Works And How?*, Journal of Education and Social Sciences, Vol. 3
- Sri Narwanti. 2011. *Penelitian Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Swita Amallia Hapsari, Heri Pamungkas, Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro, *Jurnal WACANA*, Volume 18 No. 2, Desember 2019
- Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2010. *Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Beserta Penjelsannya.Cet.VI*, Bandung: Nuansa Aulia
- Wahyu Hidayat dan Nugroho Arif Sudibyo. 2018. "Implementasi Pembelajaran Interaktif Elektronika Dasar Menggunakan Adobe Flash CS6 pada Kelas Semu dengan Google Classroom Berbasis Framework", *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, vol.1, no.2

DAFTAR HASIL BELAJAR BIOLOGI DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA

TADRIS BIOLOGI IAIN KERINCI

No	Kode	A	
		Nilai	Pendidikan*
1	DN	3.00	1
2	NSP	4.00	1
3	MM	3.00	1
4	TKS	3.00	1
5	WN	4.00	1
6	VA	4.00	1
7	RO	3.00	2
8	GS	4.00	1
9	WGM	4.00	1
10	AS	4.00	1
11	NPR	3.00	2
12	PM	3.00	1
13	GP	3.00	3
14	ED	3.00	2
15	VEM	4.00	1
16	SJ	4.00	1
17	ODF	4.00	1
18	NN	3.00	2
19	YDI	3.00	2
20	NH	3.00	1
21	DA	3.00	1
22	NL	4.00	1
23	NP	3.00	2
24	DAK	3.00	1
25	ON	2.00	3
26	PIA	3.00	1
27	NIP	4.00	1
28	BC	0.00	2
29	YC	4.00	1

No	Kode	B	
		Nilai	Pendidikan*
1	WL	4.00	1
2	JM	4.00	1
3	SA	4.00	1
4	UD	4.00	1
5	DA	4.00	1
6	BS	4.00	1
7	RA	4.00	1
8	ZPS	4.00	1
9	SW	4.00	1
10	GSS	4.00	2
11	NPR	3.00	2
12	HN	4.00	2
13	AP	4.00	1
14	PMR	4.00	1
15	PIB	4.00	1
16	WM	4.00	1
17	RPI	4.00	1
18	RE	4.00	2
19	AY	4.00	1
20	DR	4.00	1
21	HJS	4.00	1
22	AL	4.00	1
23	EA	4.00	1
24	EY	4.00	1
25	SRM	4.00	1
26	NNF	4.00	1
27	GSS	4.00	1

No	Kode	C	
		Nilai	Pendidikan*
1	ADL	4.00	1
2	LS	4.00	2
3	PAW	4.00	1
4	NRP	4.00	1
5	LO	4.00	1
6	ACW	4.00	2
7	SA	4.00	1
8	SS	4.00	1
9	TC	4.00	1
10	DG	4.00	1
11	EP	4.00	1
12	FN	4.00	1
13	NH	4.00	1
14	RT	4.00	1
15	RNS	4.00	2
16	MV	4.00	2
17	SA	4.00	2
18	RE	4.00	1
19	RW	4.00	2
20	MN	3.00	1
21	DR	4.00	2
22	BMV	3.00	2
23	RRA	3.00	2

*)Ket
 1= IPA
 2= IPS
 3 = Non IPA/IPS

Lampiran 2

Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.366	.155	.58045

a. Predictors: (Constant), Pendidikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.146	1	5.146	15.274	.000 ^b
	Residual	25.943	77	.337		
	Total	31.089	78			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Pendidikan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.411	.197		22.351	.000
	Pendidikan	-.569	.146	-.407	-3.908	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

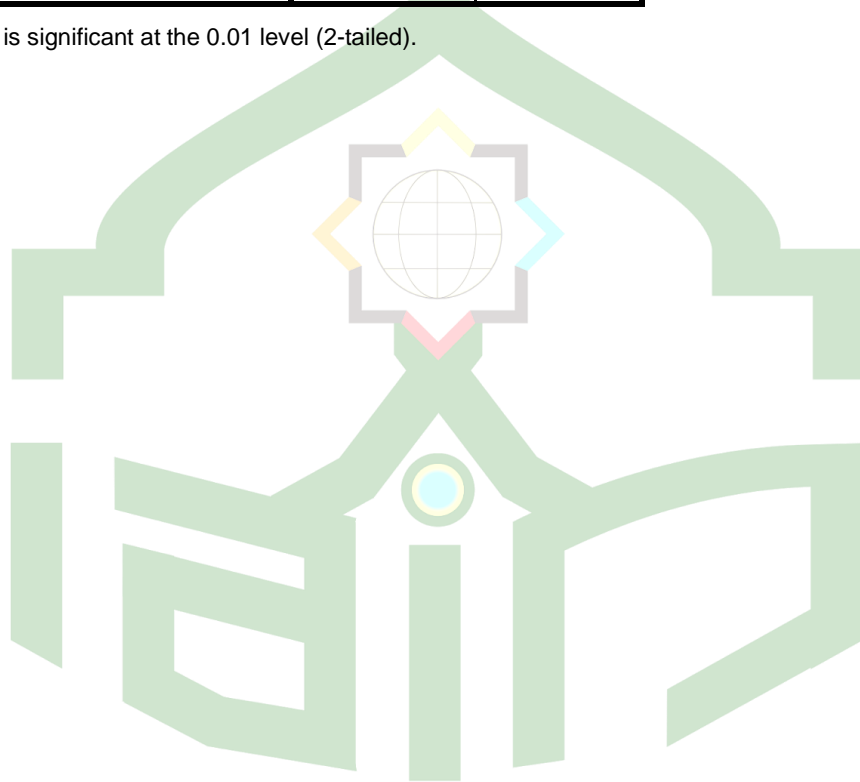
Lampiran 3

Uji Korelasi Bivariate

Correlations

		Hasil Belajar	Pendidikan
Hasil Belajar	Pearson Correlation	1	-.407**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	79	79
Pendidikan	Pearson Correlation	-.407**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DOKUMENTASI



Gedung Biologi dan Laboratorium Matematika dan biologi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Dekanat FTIK

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



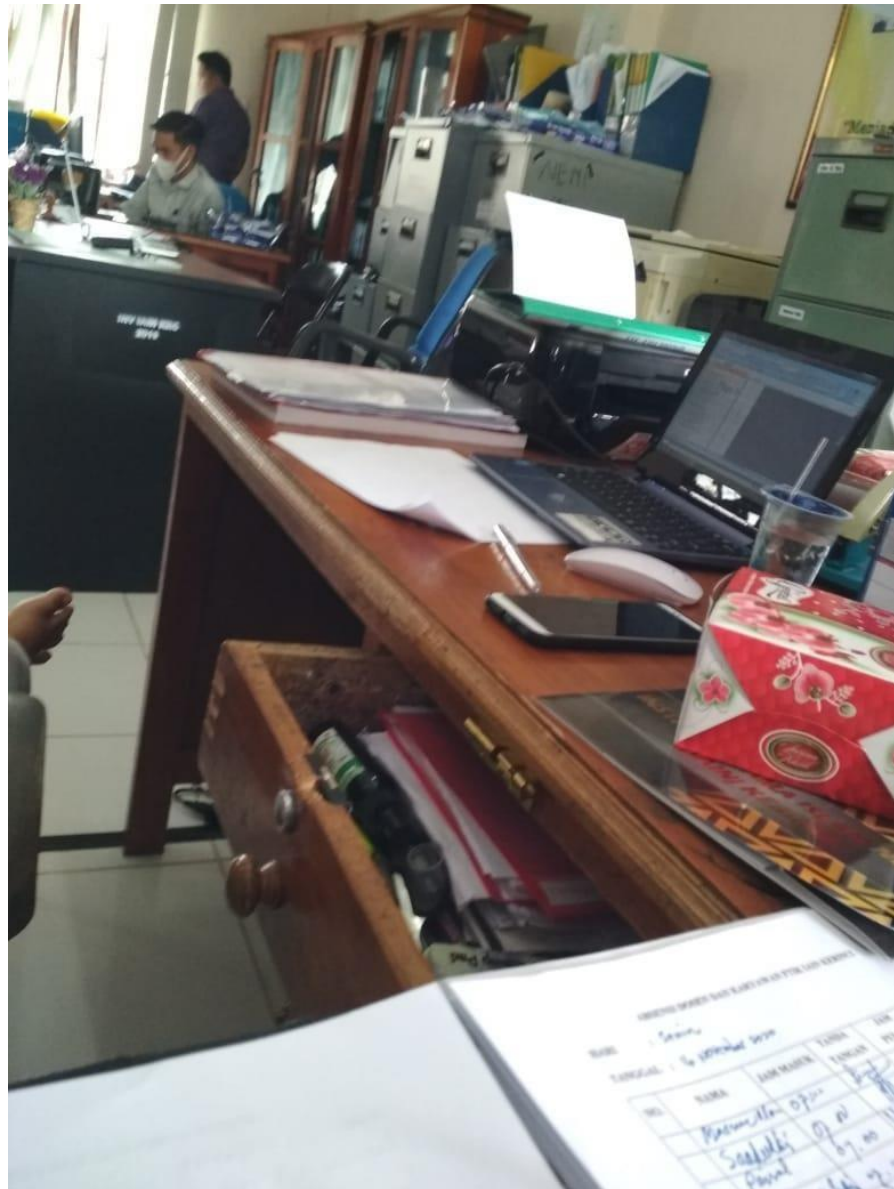
LaboratoriumMatematikadanbiologi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



Proses pengambilan data penelitian di akademik FTIK

IN K E R I N C I RI



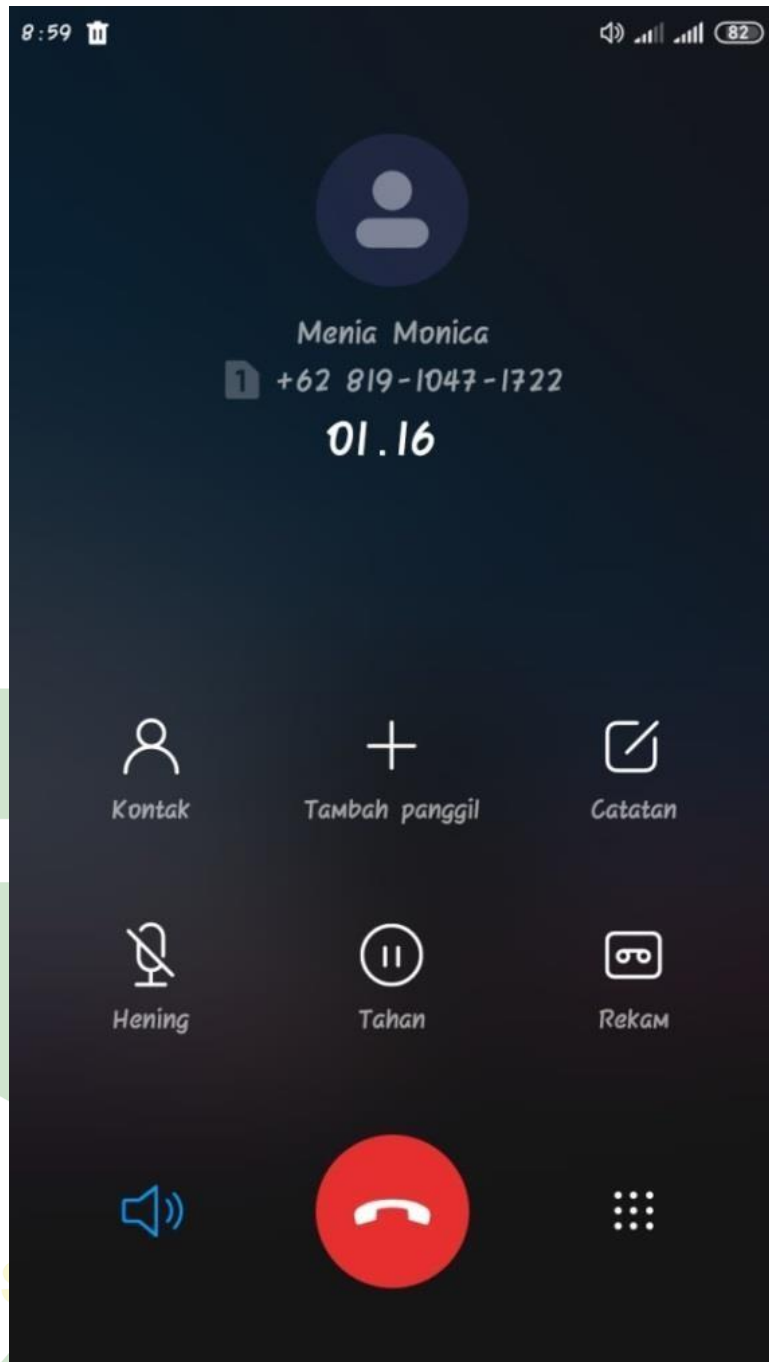
Proses pengambilan data penelitian di akademik FTIK

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI K E R I N C I



Proses pengambilan data penelitian di akademik FTIK

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



Wawancara dengan narasumber